

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 1 APRIL 2012

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

Pemimpinan Redaksi

Ihsannudin

Redaksi Pelaksana

Elys Fauziah
Andri K. Sunyigono
Slamet Widodo

Tata Letak dan Perwajahan

Taufik R.D.A Nugroho
Mokh Rum

Pelaksana Tata Usaha

Taufani Sagita
Reni Purnamasari

Mitra Bestari

Subejo, SP, M.Sc, Ph.D (UGM)
Dr. Prasetyono (UTM)
Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, M.Sc

Alamat Redaksi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506
Surat elektronik: agriekonomika@gmail.com
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 1 APRIL 2012

DAFTAR ISI

POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBERDAYA IKANDEMERSAL DI PERAIRAN KABUPATEN PEKALONGAN.....	1
Novita Lusi Andriani dan Dian Ayunita NND	
KERAGAAN AGROINDUSTRI KERUPUK UDANG DI KECAMATANKWANYAR KABUPATEN BANGKALAN	15
Ika Hastinawati dan Mokh. Rum	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KOPERASI NELAYAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA.....	25
Slamet Subari	
OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN NASIONAL DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN DISTRIBUSI PANGAN DAPAT MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL	36
Arditya Wicaksono	
UPAYA PEMBIBITAN BIJI SARANG SEMUT (Myrmecodiapendans) DENGAN KULTUR JARINGAN	47
Heru Sudrajad	
PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP BUAH APEL IMPOR DI TOKO BUAH HOKKY DAN PASAR TRADISIONAL AMPEL SURABAYA	52
Jeani Noviana Rahayu, Elys Fauziyah, dan Aminah HM Ariyani	
PERSEPSI DAN SIKAP WANITA TANI TERHADAP AGROINDUSTRI PANGAN DI KABUPATEN BANTUL.....	68
Supriyati	
PEMODELAN PERUBAHAN IKLIM DAERAH KABUPATEN TUBAN MENGGUNAKAN MAGICC/SCENGEN.....	77
Marita Ika Joesidawati	

PERSEPSI DAN SIKAP WANITA TANI TERHADAP AGROINDUSTRI PANGAN DI KABUPATEN BANTUL

Supriyati

Tenaga Pendidik pada Akademi Pertanian Yogyakarta
supriyati.roso@gmail.com

ABSTRACT

The women role in farm activity of agroindustry development is very close with their perception and correlating with motivation of them to create attitude such as cognitive, affective, and conative. Aims of this research were to observe the perception, motivation, and attitude of the women who work in food agroindustry in Bantul Regency. The method of this research was descriptive analytical by applying survey. Sample of area was taken with different level including 4 subdistricts and 4 villages as the main centre of food agroindustry and that was taken 60 households using random, while the analysis method were used in this research were scoring and table analysis. The results showed that perception of women farmers to process of food agroindustry is positive especially on increasing offamily income by 61%, so that result gave them motivation to increase income, basic need, safety by 80,84%. The conclusion of this results was attitude of the women farmers based on cognitive, affective, and conative categories as high more than 90%, this means a good performasnce . It is suggested that government should support them with stimulants and training for improving farmers welfare.

Keywords : perception, attitude, motivation, farmers welfare.

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan pertanian mengalami pergeseran pendekatan yaitu dari pendekatan produksi ke pendekatan agribisnis, oleh sebab itu perubahan paradigma tersebut membawa dampak peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat positif, hal ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan yang positif pada periode 2005-2008 sebesar 3,48%/tahun, sedangkan sektor lain mengalami penurunan.

Dengan pembangunan kegiatan agribisnis yang terdiri dari sub sistem input, sub sistem budidaya, sub sistem pengolahan (agro industri) dan subsistem pemasaran memerlukan daya dukung Sumberdaya Manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia dapat berbentuk tenaga kerja fisik, ketrampilan manajemen maupun non fisik (olah pikir manusia).

Sumberdaya manusia yang ada di pedesaan antara lain adalah wanita tani yang mempunyai peranan dalam mengembangkan agro industri di wilayah tersebut. Berkaitan dengan pengembangan agro industri maka banyak program pemerintah yang mendukung kegiatan tersebut serta memberikan peluang bagi wanita di pedesaan untuk meningkatkan peran dan kedudukan, serta kemampuan untuk dapat mandiri dalam mengambil keputusan.

Permasalahan yang sering dihadapi wanita tani terutama dalam meningkatkan peran dan kedudukan saat mengembangkan potensi ekonomi termasuk di sektor agroindustri adalah beban kerja yang diskriminatif dalam rumah tangga antara suami dan isteri sehingga hasilnya terkadang kurang

optimal. Selain itu peranan wanita tani dalam mengembangkan agroindustri sangat berkaitan dengan persepsi, motivasi dan sikap wanita tani terhadap agroindustri khususnya dalam penelitian ini adalah agroindustri pangan. Sedangkan persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap agroindustri pangan. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan agroindustri pangan. Sikap merupakan pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang dalam hal ini adalah agroindustri pangan terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif.

Tantangan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat agroindustri adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapat lapangan kerja dan pendapatan yang lebih layak (Sumarno, 2009). Selanjutnya dikatakan pula bahwa arah pembangunan bidang agroindustri menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat agroindustri dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya. Sejalan dengan arah pembangunan pertanian ini, peran pemerintah adalah mempertajam program-program pembangunan untuk masyarakat melalui penguatan kelembagaan pembangun

Dengan adanya program pemerintah yang mendukung kegiatan agroindustri memberikan peluang bagi wanita di pedesaan untuk meningkatkan peran dan kedudukan, serta kemampuan untuk dapat mandiri dan mengambil keputusan. Terkait dengan peranan kaum wanita dalam pembangunan patut dicermati pendapat Pudjiwati (1983), bahwa mengerti masalah wanita akan membantu mengartikan pembangunan, jika pembangunan dirumuskan suatu proses yang terdiri dari insan-insan pria dan wanita yang menjadi sasaran pembangunan seyogyanya kedua insan tersebut dapat berpartisipasi *^ sama nilai* (*equally*) dalam proses tersebut.

Berkaitan dengan hal ini ternyata peranan wanita dan pria dalam pembangunan haruslah tidak ada perbedaan agar tujuan pembangunan dapat tercapai. Kondisi ini dapat dibuktikan bahwa semakin bervariasi pekerjaan wanita dan semakin besarnya peranan wanita dewasa ini terutama ikut berpartisipasi dalam pembangunan telah banyak menunjukkan eksistensinya yang cukup mantap dalam berbagai bidang termasuk dalam agroindustri di pedesaan.

Menurut Zainal (1992), wanita mempunyai peran ganda dalam pekerjaan, hal ini bisa dinilai positif sepanjang tujuannya untuk menambah pendapatan keluarga, mengembangkan diri kemampuan untuk berprestasi dan mengisi waktu luang, maka peran ganda tersebut dapat dibenarkan dan perlu dilestarikan. Peran wanita tani dipengaruhi oleh persepsi dan sikap terhadap agroindustri pangan

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Anonim, 2012); sedangkan sikap menurut Walgito dalam Joni, 2008., mempunyai 3 aspek yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap obyek, afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap obyek, konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat persepsi wanita tani dalam kegiatan agroindustri, motivasi wanita tani dalam kegiatan agroindustri dan sikap dalam bentuk kognitif, afektif dan konatif dalam kegiatan agroindustri

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode dasar deskriptif analitis yang pelaksanaannya melalui survai.

2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel daerah dilakukan secara bertingkat, dari Kabupaten Bantul secara purposif diambil 4 sampel kecamatan yang paling banyak terdapat sentra industri pangan yaitu Srandakan, Banguntapan, Pajangan. Dari sampel kecamatan tersebut akan diambil desa dengan kriteria yang sama yaitu diperoleh data sebagai berikut untuk agroindustri tempe desa Poncosari Srandakan, untuk agroindustri tahu desa Trimurti, agroindustri emping Wirokerten Banguntapan dan agroindustri gula jawa Sendangsari Pajangan. Selanjutnya dari masing-masing desa sampel diambil 15 rumah tangga petani yang isterinya bekerja di sub sektor agroindustri pangan secara acak, sehingga secara keseluruhan akan diperoleh 60 rumah tangga petanisebagai responden.

3. Teknik Pengumpulan Datadan Analisis

Data yang diambil dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan dari wawancara langsung dengan rumah tangga petanisampel, yang antara lain meliputi umur dan pendidikan wanita tani, penguasaan lahan oleh petani, alokasi waktu petani, pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan sebagainya. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi terkait (Dinas Pertanian, Kantor Statistik dan lain-lain yang mendukung kegiatan penelitian). Sedangkan analisis penelitian menggunakan metode scoring dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan

Persepsi wanita tani terhadap agroindustri pangan dapat menunjukkan sampai sejauh mana sudut penilaian wanita tani terhadap usaha agroindustri pangan yang sudah dilakukannya, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, tingkat produksi, pengemasan, sampai dengan pemasaran dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diperoleh. Rincian persepsi wanita tani terhadap unsur-unsur agroindustri pangan disajikan pada tabel 1.

Tabel1.
 Persepsi Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan di Kabupaten Bantul

No.	Unsur-unsur Persepsi	Interval Skor	Rata2 Capaian Skor	Tingkat Persepsi (%)
1	Tingkat produksi yang dicapai	1 ..4	1,95	31,67
2	Tingkat pendapatan yang diperoleh	1 ..4	2,83	61,00
3	Biaya untuk usaha	1 ..4	1,80	26,67
4	Cara memprlh bhn baku&penolong	1 ..2	1,25	25,00
5	Cara proses produksi	1 ..3	1,40	20,00
6	Cara pengemasan produk	1 ..3	1,10	5,00
7	Cara pemasaran hasil produksi	1 ..3	1,52	26,00
		7 ..23	11,85	30,31

Sumber: Analisis data primer

Tabel 6. menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat persepsi wanita tani terhadap agroindustri pangan hanya mencapai 30,31%. Persepsi wanita tani yang relatif paling baik adalah terhadap pendapatan yang diperoleh dari agroindustri pangan (61%). Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh dari agroindustri pangan cukup baik, meskipun belum maksimal. Sementara itu persepsi terhadap unsur-unsur lainnya relatif masih rendah, terutama persepsi terhadap cara pengemasan produk yang dianggap paling sulit untuk dilakukan (tingkat persepsi 5%).

2. Motivasi Wanita Tani dalam Agroindustri Pangan

Motivasi wanita tani dalam agroindustri dapat dilihat dari tiga aspek pemenuhan, yaitu: pemenuhan kebutuhan untuk eksistensi diri dan keluarganya, pemenuhan kebutuhan untuk mempertahankan dan mepererat keakraban dengan orang lain, dan pemenuhan kebutuhan untuk pengembangan dirinya. Hal ini sesuai dengan konsep Alderfer, yang mengungkapkan adanya tiga masam motivasi, yaitu: *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth (ERG)* (Siagian, 1995). Mengacupada konsep tersebut, unsur-unsur motivasi wanita tani dalam agroindustri pangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Motivasi Wanita Tani dalam Agroindustri Pangan di Kabupaten Bantul

No.	Unsur-unsur Motivasi	Interval Skor	Rata2 Capaian Skor	Tingkat Motivasi (%)
1	Peningkatan pendapatan	1 ..3	2,93	96,50
2	Pemenuhan kebutuhan hidup	1 ..3	2,77	88,50
3	Ketentraman karenatidak	1 ..3	2,87	93,50
4	menganggur	3 ..6	4,80	60,00
5	Mempererat persahabatan	1 ..2	1,77	77,00
6	Menjalin kerjasama	1 ..3	2,57	78,50
7	Memperluas wawasan	1 ..4	3,25	75,00
8	Menambah pengalaman	1 ..3	2,53	76,50
9	Meningkatkan ketrampilan	1 ..3	2,87	93,50
	Kesejahteraan hidup			
		11 ..30	26,36	80,84

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi wanita tani dalam agroindustri pangan secara keseluruhan mencapai 80,84%. Motivasi existence tercermin pada tiga unsur teratas (peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, dan ketentraman), yang semuanya mencapai tingkat relatif lebih tinggi. Sementara itu motivasi relatedness (mempererat persahabatan dan menjalin kerjasama) relatif paling rendah. Untuk motivasi growth (memperluas wawasan, pengalaman, ketrampilan, dan kesejahteraan hidup) tingkatannya berada di antara motivasi existence dan motivasi *growth*.

3. Sikap Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan

Sikap wanita tani dapat merupakan gambaran sampai sejauh mana wanita tani setuju atau mendukung kegiatan agroindustri pangan yang digelutinya. Dalam hal ini sikap ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dari aspek kognitif, sikap berkaitan dengan pengetahuan tentang obyek sikap; dari aspek afektif, sikap berkaitan dengan perasaan terhadap obyek sikap; dan sikap konatif berkaitan dengan kecenderungan untuk berbuat sesuai dengan obyek sikap. Tingkat sikap wanita tani terhadap agroindustri pangan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3.
Tingkat Sikap Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan di Kabupaten Bantul

Aspek Sikap	Interval Skor	Rata2 Capaian Skor	Tingkat Sikap (%)
Kognitif	8 ..23	20,32	82,13
Afektif	8 ..23	20,91	86,07
Konatif	8 ..23	20,03	80,20
	24 ..69	61,26	82,80

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat sikap wanita tani terhadap agroindustri pangan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif termasuk

tinggi, yaitu masing-masing berada di atas 80%. Hal ini mencerminkan bahwa dukungan wanita tani terhadap agroindustri pangan termasuk tinggi. Uraian lebih rinci tentang sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif wanita tani terhadap agroindustri pangan disajikan berikut ini.

a. Sikap kognitif

Ranah sikap kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang agroindustri pangan. Dalam usaha agroindustri pangan pelaku usaha akan dihadapkan pada komponen-komponen: bahan baku, tenaga kerja, modal, peralatan, pengemasan, penjualan, dan keterlibatan peran wanita. Pengetahuan tentang kelayakan kualitas komponen-komponen tersebut perlu disikapi positif oleh pelaku usaha agroindustri pangan, sehingga dalam dirinya akan tumbuh keinginan untuk mengembangkannya. Sikap ini merupakan ranah sikap kognitif wanita tani, sebagai pelaku usaha agroindustri pangan, terhadap komponen-komponen tersebut di atas. Tingkat sikap kognitif wanita tani terhadap agroindustri pangan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat sikap kognitif wanita tani terhadap agroindustri pangan sebesar 82,13%, artinya dukungan mereka terhadap agroindustri pangan tergolong tinggi. Apabila dirinci untuk masing-masing komponen, maka tingkat sikap kognitif tertinggi dijumpai pada kesesuaian kualitas bahan baku (91,50%), sedangkan tingkat sikap kognitif terendah dijumpai pada kesesuaian pengemasan dalam proses produksi (70%).

Tabel 4.
Tingkat Sikap Kognitif Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan di Kabupaten Bantul

No	Komponen Sikap	Interval Skor	Rata2 Capaian Skor	Tingkat Sikap (%)
1	Kesesuaian kualitas bahan baku dalam proses produksi	1 ..3	2,83	91,50
2	Kesesuaian kualitas tenaga kerja dalam proses produksi	1 ..2	1,85	85,00
3	Kesesuaian kuantitas tenaga kerja dalam proses produksi	1 ..4	3,25	75,00
4	Kesesuaian modal dalam proses produksi	1 ..3	2,60	80,00
5	Kesesuaian peralatan dalam proses produksi	1 ..3	2,77	88,50
6	Kesesuaian pengemasan dalam proses produksi	1 ..2	1,70	70,00
7	Ketepatan dalam penjualan hasil produksi	1 ..3	2,80	90,00
8	Keterlibatan wanita yang lebih besar daripada pria	1 ..3	2,52	76,00
		8 ..23	20,32	82,13

Sumber: Analisis data primer

b. Sikap afektif

Ranah sikap afektif berkaitan dengan perasaan (kesenangan) terhadap agroindustri pangan. Dalam penelitian ini komponen-komponen agroindustri pangan yang perlu disikapi oleh wanita tani dari aspek afektif adalah: kualitas bahan baku, waktu proses produksi, kualitas proses produksi, peningkatan produksi, pengemasan, pemasaran, dan keterlibatan wanita. Tingkat sikap afektif wanita tani terhadap masing-masing komponen agroindustri pangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Tingkat Sikap Afektif Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan
di Kabupaten Bantul

No	Komponen Sikap	Interval Skor	Rata2 Capaian Skor	Tingkat Sikap (%)
1	Kesesuaian kualitas bahan baku	1 ..3	2,87	93,50
2	Ketepatan waktu proses produksi	1 ..3	2,83	91,50
3	Kesesuaian kualitas proses produksi	1 ..3	2,83	91,50
4	Peningkatan produksi	1 ..3	2,73	86,50
5	Ketepatan dalam pengemasan	1 ..3	2,83	91,50
6	Pengembangan pemasaran	1 ..3	2,60	80,00
7	Keterlibatan wanita	1 ..2	1,67	67,00
8	Keterlibatan wanita lebih besar dp pria	1 ..3	2,55	77,50
		8 ..23	20,91	86,07

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sikap afektif wanita tani terhadap komponen-komponen agroindustri pangan secara keseluruhan termasuk tinggi, yaitu mencapai 86,07%. Di antara komponen-komponen tersebut yang paling disikapi relatif lebih rendah adalah keterlibatan wanita, artinya kesenangan wanita tani terhadap keterlibatan wanita dalam agroindustri pangan belum maksimal.

c. Sikap konatif

Ranah sikap konatif berkaitan dengan besarnya kecenderungan wanita tani untuk melakukan usaha agroindustri pangan. Komponen-komponen usaha agroindustri pangan yang dapat dilakukan oleh wanita tani meliputi: pemanfaatan bahan baku dan penolong, pemanfaatan tenaga kerja, pemanfaatan peralatan, pemanfaatan modal, pengawasan proses produksi, pemasaran produk, peningkatan teknologi, dan keterlibatan wanita. Tingkat sikap konatif wanita tani pada agroindustri pangan secara rinci disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
 Tingkat Sikap Konatif Wanita Tani terhadap Agroindustri Pangan
 diKabupatenBantul

No.	Komponen Sikap	Interval Skor	Rata2 capaian Skor	Tingkat Sikap (%)
1	Pemanfaatan bhn baku & penolong	1 ..3	2,63	81,50
2	Pemanfaatan tenaga kerja	1 ..3	2,42	71,00
3	Pemanfaatan peralatan	1 ..2	1,73	73,00
4	Pemanfaatan modal	1 ..3	2,65	82,50
5	Pengawasan proses produksi	1 ..3	2,62	81,00
6	Pemasaran hasilproduksi	1 ..3	2,70	85,00
7	Peningkatan teknologi	1 ..3	2,70	85,00
8	Katerlibatan wanita lebih besar daripada pria	1 ..3	2,58	79,00
		8 ..23	20,03	80,20

Sumber: Analisis data primer

Tabel 6. menunjukkan tingkat sikap konatif wanita tani terhadap agroindustri pangan mencapai 80,20%. Sikap konatif tertinggi dijumpai pada upaya untuk pemasaran produk dan peningkatan teknologi. Hal ini dapat menunjukkan fenomena positif terhadap pengembangan teknologi agroindustri pangan dan pemasarannya.

Kesimpulan dan Saran

Dengan mengacu pada analisis hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi wanita tani yang relatif paling baik adalah terhadap pendapatan yang diperoleh dari agroindustri pangan (61%).
2. Tingkat motivasi wanita tani dalam agroindustri pangan secara keseluruhan mencapai 80,84%. Motivasi *existence* tercermin pada tiga unsur teratas (peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, dan ketentraman), yang semuanya mencapai tingkat relatif lebih tinggi. Sementara itu motivasi *relatedness* (mempererat persahabatan dan menjalin kerjasama) relatif paling rendah. Untuk motivasi *growth* (memperluas wawasan, pengalaman, ketrampilan, dan kesejahteraan hidup) tingkatannya berada di antara motivasi *existence* dan motivasi *growth*.
3. Tingkat sikap wanita tani terhadap agroindustri pangan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif termasuk tinggi, yaitu masing-masing berada di atas 80%.

Saran

Dari kesimpulan tersebut penulis menyarankan :

- a. Persepsi wanita tani terhadap agroindustri pangan masih relatif rendah terutama pengemasan, bahan baku, proses produksi dan lain-lain, sehingga

perlu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat menambah ketrampilan serta wawasan wanita tani tersebut.

- b. Dalam penelitian ini sikap dan motivasi wanita tani dalam kegiatan agroindustri pangan cukup tinggi yaitu di atas 80%, oleh sebab itu pemerintah perlu memberikan stimulan-stimulan yang bersifat positif seperti penguatan modal, jaminan pemasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, . <http://www.google.co.id/persepsi>, diakses tanggal 17 september 2012
- Joni. 2008. Sikap dan Perilaku Petani dalam usahatani padi Organik Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Skripsi. Fak. Pertanian UGM, Yogyakarta.
- .Pudjiwati Sajogyo, 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali, Jakarta.
- Siagian, Sondang P., 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi, 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*., Andi Offset. Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN
AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

KETENTUAN UMUM:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email agriekonomika@gmail.com.
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

FORMAT PENULISAN:

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kanan 4 cm samping kiri 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.
2. Sistematika penulisan:

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata *analisis*, *pengaruh*, *studi*.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraf bukan dalam bentuk sub bab.

METODE PENELITIAN

Sub bab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

▪ SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata $\hat{}$ analisis $\hat{}$, $\hat{}$ pengaruh $\hat{}$, $\hat{}$ studi $\hat{}$.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau padalampiran sesudah naskah harus diberi nomorurut.
 - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
 - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
 - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
 - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

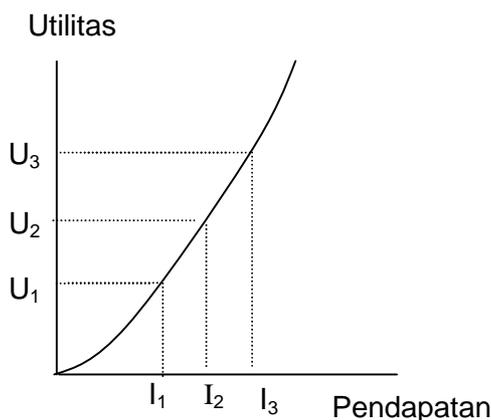
Contoh penyajian tabel:

Tabel 2
Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam		2,04 Ha
Standar deviasi		0,95 Ha

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

Gambar 1
Perilaku Menerima Risiko

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.
Contoh:
$$wt = f (yt , kt , wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.
Contoh:
dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
Contoh:

- Hair (2007) berpendapat bahwa€
- Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya €.
- Ihsannudin dkk (2007) berkesimpulan bahwa€.

8. Penulisan Daftar Pustaka:

a. Pustaka Primer (Jurnal)

Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.

b. Buku Teks

Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.

c. Prosiding

Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.

d. Skripsi/Tesis/Disertasi

Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:
Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

e. Internet

Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:
Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

METODE REVIEW

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.